

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY SUCHMAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI MEMPERBAIKI CD PLAYER DI SMKN 1 JETIS MOJOKERTO

M Agus Hidaytullah, Ekohariadi

Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

hidayatullah.ahid@yahoo.co.id

idairahoke@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry Suchman* pada standar kompetensi memperbaiki CD Player dan untuk mengetahui respon siswa terhadap Model Pembelajaran *Inquiry Suchman*.

Untuk rancangan penelitian pada produk ini menggunakan post test only control design. Prosedur penelitian ini yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap analisa data.

Dari hasil penelitian ini memberikan hasil yaitu instrumen penelitian Model Pembelajaran *Inquiry Suchman* mendapatkan hasil rating rata-rata 93,8%, respon siswa terhadap Model Pembelajaran *Inquiry Suchman* menggunakan kartu dengan hasil rating 83,81%, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (XI AV1) sebesar 77,5 dan nilai rata-rata kelas kontrol (XI AV2) 72,9375. Dan perhitunagan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,525 > t_{tabel} = 1,67$. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry Suchman* mempunyai nilai hasil belajar yang lebih baik daripada kelas yang menggunakan pembelajaran metode ceramah.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Inquiry Suchman* dan hasil belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine students' use of learning models inquiry suchman in the standard of competence to service cd player and to study the response of students towards learning models inquiry suchman.

For the design of research on this product using the post test only control design. The procedure of this study is the preparation phase, implementation phase and the phase of data analysis.

From the results of this study provides the results of the research instruments learning models inquiry suchman to get the average rating of 93.8%, student response to learning models inquiry suchman rating 83.81%, the average learning outcomes experimental class (XI AV1) of 77,5 and the average value of the control class (XI AV2) 72.9375. And calculations obtained using the t test $t_{count} = 2,525 > t_{table} = 1.67$. Based on the above results it can be concluded that the class using learning models inquiry suchman has a value better learning outcomes than the classes that use learning talk active metods.

Keywords: learning models inquiry suchman and learning outcomes.

PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan di era globalisasi saat ini dituntut untuk mempersiapkan SDM yang cerdas, kreatif serta mandiri. Dalam ranah pendidikan peningkatan kualitas SDM seharusnya tidak hanya pada pengetahuan dan ketrampilannya saja, tetapi harus ditingkatkan pula kreatifitasnya. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencetak kader-kader pemimpin dan ilmuwan profesional. Kita semua mengetahui bahwasanya pendidikan dari waktu ke waktu dituntut untuk mengalami perbaikan, dengan tujuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan hidup yang semakin berkembang. Sedangkan untuk mutu pendidikan sendiri di Indonesia saat ini masih terbilang rendah.

Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk menyempurnakan sistem pendidikan, dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Penyempurnaan kurikulum pendidikan ini dimaksudkan agar mampu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Kondisi tersebut tidak terlepas dari peran guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) di sekolah. Sejalan dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), masalah pendidikan semakin mendapat perhatian dari semua pihak. Salah satunya adalah mengenai sistem pembelajaran yang digunakan.

Oleh karena itu, dalam mempersiapkan peserta didik yang cerdas, kreatif mandiri serta tantangan perlu adanya pendekatan strategi dan teknik pembelajaran. Pendekatan strategi dan teknik pembelajaran tidak begitu saja diterapkan dalam suatu pembelajaran. Semua itu tentunya didasari oleh teori belajar. Teori-teori belajar tersebut awalnya dilakukan dalam sebuah pembelajaran tradisional dimana guru yang sangat berperan aktif dalam hal pemberian materi dari awal sampai akhir. Hal ini tentunya kurang relevan jika kita ingin mencetak peserta didik yang cerdas, kreatif dalam menemukan hal yang baru. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu formula baru dalam hal strategi pembelajaran yang dapat menunjang kreativitas siswa dalam membuat sesuatu yang baru.

Selain itu, kemampuan profesional guru juga merupakan salah satu pendukung untuk meningkatkan hasil belajar. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan kemampuan guru ini dapat dilihat pada kemampuannya mengajar dengan proses belajar mengajar (PBM) yang efektif dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa.

Selain profesional guru terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan (Nana Sudjana, 2008: 39). Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang tercapai. Menurut Nana Sudjana (2008: 40) di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap

dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, salah satu usaha yang harus dilakukan guru adalah mengoptimalkan keberadaan siswa sebagai obyek dan sekaligus subyek pembelajaran. Maksud obyek pembelajaran karena siswalah yang menerima materi pembelajaran, sedangkan subyek pembelajaran karena yang aktif dalam pembelajaran tidak selalu guru. Artinya siswa pun perlu diaktifkan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk mengaktifkan siswa adalah dengan menggunakan pembelajaran aktif.

Hasil pengamatan dari PPL, setelah liburan sekolah dalam waktu yang lama siswa sering kali malas menerima materi pelajaran. Dan juga didukung oleh guru yang kurang kreatif dalam memberikan materi di dalam kelas. Seperti menggunakan metode ceramah, yang bisa membuat siswa tidak dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu hal yang harus dipersiapkan seorang guru sebelum mengajar adalah menentukan metode yang tepat. Metode praktikum merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan khususnya pada pembelajaran teknik elektro. Tetapi sebelum metode praktikum diterapkan, siswa harus benar-benar menguasai teori dasar praktikum. Teori dasar ini sangat penting peranannya dalam pencapaian suatu tujuan. Untuk itu penulis mencoba menggunakan metode pembelajaran *inkuiri Suchman*, dengan asumsi metode ini dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

Pemantapan teori dalam praktikum sangat penting karena siswa akan mengalami dan menemukan sendiri bukti dari konsep yang dipelajari serta dengan pengalaman ini konsep yang didapat akan lebih lama dalam ingatan siswa setelah mereka melakukan praktikum. Metode eksperimen ini paling tepat apabila digunakan atau dilaksanakan untuk merealisasikan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri Suchman. Inkuiri sebagai proses mendefinisikan dan menyelidiki masalah-masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, menemukan data, dan menggambarkan kesimpulan masalah-masalah tersebut.

Salah satu jenis pendekatan inkuiri yang dapat digunakan adalah inkuiri Suchman, Penulis memilih metode inquiry Suchman ini karena dapat memfasilitasi dalam menjaring bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sebelum mereka melakukan kegiatan praktikum. Pendekatan inquiry Suchman ini diterapkan melalui suatu kegiatan belajar mengajar di dalam praktikum dimana siswa akan memahami penjelasan dari guru secara langsung. Siswa diminta menentukan judul praktikum, tujuan praktikum dan dalam penyajian masalahnya berupa identifikasi masalah, merancang langkah kerja, melaksanakan percobaan, mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, memberikan alternatif penanggulangan masalah dan menarik kesimpulan serta

menjawab pertanyaan dengan jawaban “ya” atau “tidak” disertai dengan alasan yang tepat.

Hasil penelitian Nur Alifah (2011) Hasil yang diperoleh menyebutkan bahwa Model pembelajaran inkuiri dapat memberikan pemahaman konsep yang lebih baik kepada siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran inkuiri adalah positif.

Dengan itu maka penulis melakukan suatu penelitian tentang bagaimana pengaruhnya siswa yang menggunakan dan yang tidak menggunakan model pembelajaran Inquiry Suchman terhadap hasil belajar siswa dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Suchman Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memperbaiki CD Player di SMKN 1 JETIS MOJOKERTO”.

Penelitian mengenai pembelajaran aktif strategi *Inquiry Suchman* pernah dilakukan oleh Hasil penelitian Sinarul Khoirun Nisa' (2009) tentang Penerapan Pendekatan Inquiry Suchman Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa yang Mengacu pada KTSP pada Materi Pokok Cahaya di SMPN 2 Pademawu Pamekasan. Kinerja siswa pada aspek psikomotor dan afektifnya juga mengalami peningkatan dan mendukung prestasi belajar siswa. Respon siswa terhadap pembelajaran Inquiry Suchman adalah Positif. Peneliti sebelumnya juga dilakukan oleh **Ridwan Abdullah Sani dan M. Zainul Abidin T. Syihab** (2009) menyatakan bahwa hasil penelitian dan pembahasan penelitian, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai postes hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Inquiry Suchman* terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Kelas eksperimen mempunyai tingkat penguasaan konsep yang lebih tinggi sehingga mampu menjawab dengan lebih banyak tes hasil belajar dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dari penelitian terdahulu disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Inquiry Suchman* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, kemampuan membaca kritis, bertanya dan menjawab siswa. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Suchman Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Memperbaiki CD Player di SMKN 1 JETIS MOJOKERTO”.

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang diajukan (1) Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan Model pembelajaran Inquiry Suchman lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah pada standar kompetensi memperbaiki CD Player?, (2) Bagaimana respon siswa terhadap penerapan Model Pembelajaran Inquiry Suchman?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai (1) Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Suchman terhadap hasil belajar pada Standar Kompetensi memperbaiki CD Player. (2) Untuk mengetahui respon siswa selama kegiatan belajar mengajar menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Suchman.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan dan ditinjau dari pelaksanaan Model Pembelajaran Inquiry Suchman Sampel yang diambil ialah siswa kelas XI TAV di SMKN 1 JETIS MOJOKERTO

2. Materi yang digunakan hanya pada standar kompetensi memperbaiki cd player yang menggunakan kompetensi dasar merawat dan memperbaiki CD Player

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa:

a. Meningkatkan interaksi siswa dalam proses pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, namun berpusat pada siswa.

b. Dengan menerapkan Model Pembelajaran Inquiry Suchman siswa diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil belajar yang memuaskan.

2. Bagi penulis:

Dengan melaksanakan penelitian, penulis dapat meningkatkan pengetahuan di bidang pendidikan.

3. Bagi guru:

Sebagai alternatif strategi pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar yang lebih aktif dan bervariasi

Model Pembelajaran Inkuiri Suchman

Richard Suchman mengembangkan suatu pembelajaran inkuiri yang telah dimodifikasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suchman tentang model inkuiri ini menunjukkan bahwa ketrampilan inkuiri siswa meningkat dan motivasi belajarnya juga meningkat. Dahlan (yang dikutip Trianto, 2011: 170) menyatakan bahwa Suchman berkeyakinan bahwa siswa akan lebih menyadari tentang proses penyelidikannya dan mereka dapat diajarkan tentang prosedur ilmiah secara langsung. Selanjutnya Suchman berpendapat tentang pentingnya membawa siswa pada sikap bahwa semua pengetahuan bersifat tentatif.

Gulo (yang dikutip Trianto, 2011: 168) menyatakan, bahwa inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan ketrampilan inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

Pembelajaran inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah ke dalam waktu yang relatif singkat. Hasil penelitian Schlenker, dalam Joyce dan Weil (yang dikutip Trianto, 2011: 167), menunjukkan bahwa latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.

Dahlan (yang dikutip Trianto, 2011: 170) menyatakan bahwa Suchman berkeyakinan bahwa siswa

akan lebih menyadari tentang proses penyelidikannya dan mereka dapat diajarkan tentang prosedur ilmiah secara langsung. Selanjutnya Suchman berpendapat tentang pentingnya membawa siswa pada sikap bahwa semua pengetahuan bersifat tentatif. Joyce (yang dikutip Trianto, 2011: 170) menyatakan, bahwa teori suchman dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mengajak siswa membayangkan seakan-akan dalam kondisi yang sebenarnya.
- 2) Mengidentifikasi komponen-komponen yang berada disekeliling kondisi tersebut.
- 3) Merumuskan permasalahan dan membuat hipotesis pada kondisi tersebut.
- 4) Memperoleh data dari kondisi tersebut dengan membuat pertannyaan dan jawabannya “ya” atau “tidak”.
- 5) Membuat kesimpulan dari kata-kata yang diperoleh dari inkuiri tersebut.

Pembelajaran inkuiri dengan metode Suchman menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada siswa sebagai alternatif untuk prosedur pengumpulan data.

Sintaks Pembelajaran Model Inquiry Suchman.

Dalam upaya menanamkan konsep kepada siswa tidak akan cukup hanya dengan sekedar ceramah. Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberikan kesempatan untuk tahu dan terlibat langsung secara aktif dalam menemukan konsep dari fakta-fakta yang terlihat dari komponen-komponen dengan bimbingan guru.

Pada penelitian ini tahapan pembelajaran yang digunakan mengadapatasikan dari tahapan pembelajaran inkuiri yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauckak (yang dikutip Trianto, 2011: 172) Adapun sintaks (tahapan) pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

Fase	Perilaku Guru
1. Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dari msalah yang diberikan guru. Guru membagi siswa dalam kelompok
2. Membuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas dalam melakukan penelitian.
3. Merancang percobaan	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang dilakukan. Guru membimbing siswa untuk mengurutkan langkah-langkah melakukan percobaan yang benar.
4. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi	Guru membimbing siswa untuk mendapatkan informasi atau data melalui percobaan
5. Mengumpulan dan menganalisis data	Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul.
6. Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.
7. Menjawab pertanyaan	Guru Memberi pertannya pada siswa yang mana jawabannya itu “Ya” atau “tidak” disertai dengan alasan.

Kelebihan model Inquiry Suchman

- 1) Penelitian dapat diselesaikan dalam waktu satu periode pertemuan. Waktu yang singkat ini memungkinkan siswa dapat mengalami siklus inkuiri dengan cepat, dan dengan pelatihan mereka akan terampil melakukan inkuiri.

- 2) Lebih efektif dalam semua bidang di dalam kurikulum.

A). Struktur Sosial Budaya

Suasana kelas yang nyaman merupakan hal yang penting dalam pembelaran inkuiri Suchman karena pertanyaan-pertanyaan harus berasal dari siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kerja sama guru dan siswa, siswa dengan siswa diperlukan juga dengan adanya dorongan secara aktif dari guru dan teman. Dua atau lebih siswa yang bekerja sama dalam berpikir dan bertanya, akan lebih baik hasilnya jika dibandingkan bila siswa bekerja sendiri.

B). Peran Guru

Pembelajaran inkuiri Suchman, peran guru memonitor pertanyaan siswa untuk mencegah agar proses inkuiri, tidak sama dengan permainan tebak-an. Hal ini memerlukan dua aturan peting, yaitu:

1. Pertanyaan harus dijawab “ya” atau “tidak” dan harus diucapkan dengan suatu cara siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan melakukan pengamatan.
2. Pertanyaan harus disusun sedemikian rupa sehingga tidak mengakibatkan guru memberikan jawaban pertanyaan tersebut, tetapi mengarahkan siswa untuk menemukan jawabannya sendiri.

Pembelajaran Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah metode yang bisa dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan belajar mengajar. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional seperti sekolah yang jauh dari kota (pedesaan) yang kekurangan fasilitas.

Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang suatu pokok persoalan atau masalah secara lisan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang disampaikan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen, Rancangan penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* yang merupakan pengembangan dari *true experimental design* (Sugiyono, 2011:77).

Rancangan yang digunakan adalah *posttest-only control Design*.

Eksperimen	X	O ₁
Kontrol		O ₂

Gambar 1 Desain Penelitian

Keterangan:

O₁, O₂ : tes akhir diberikan setelah perlakuan.

X : Perlakuan Model Pembelajaran Inquiry Suchman

Berdasarkan gambar 1 untuk data O₂ dan O₄ dianalisis menggunakan normalitas, homogenitas dan uji beda yaitu uji-t satu pihak untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto pada semester ganjil bulan juli sampai dengan agustus tahun pelajaran 2012/2013, sedangkan populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMK.

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas XI AV SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto yang terdiri dari dua kelas.

Data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode (1) Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang kemudian akan dianalisis menggunakan uji-t satu pihak yaitu pihak kanan, sebelum soal di terapkan pada subjek terlebih dahulu akan dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui kelayakan soal yang akan digunakan, (2) Metode angket respon siswa digunakan untuk mengetahui minat siswa pada metode yang digunakan dengan membagikan angket tertutup, (3) Metode validitas instrument digunakan untuk mengetahui tingkat keabsahan instrument yang akan digunakan dalam penelitian dan akan di teliti oleh para ahli, dalam penelitian ini para ahli terdiri dari dua dosen dan dua guru yang kemudian akan di analisis menggunakan hasil rating.

Prosedur dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

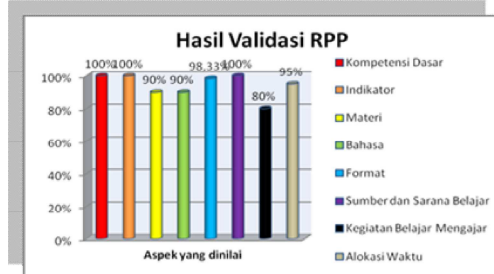
1. Tahap persiapan dan perencanaan penelitian
Tahap ini merupakan tahap awal yang direncanakan untuk menunjang kelancaran dalam pengambilan data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini, antara lain:
 - a) Melakukan survei dan observasi di sekolah yang akan digunakan untuk penelitian dan wawancara kepada guru mata pelajaran Memperbaiki CD Player
 - b) Menyusun proposal penelitian.
 - c) Menyusun perangkat pembelajaran yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Lembar Penilaian (LP), dan Modul.
 - d) Menyusun instrumen penelitian yaitu lembar observasi, angket siswa dan soal tes untuk *posttests*..
 - e) Validasi perangkat (Silabus, RPP, LKS, dan Modul) dan instrumen penelitian (soal tes untuk *posttest* dan angket) yaitu validasi dilakukan oleh dosen.
 - f) Melakukan uji coba instrumen
2. Tahap pelaksanaan penelitian
Pada tahap ini peneliti berada dalam pengambilan data. Adapun langkah-langkah pada tahap pelaksanaan, antara lain:
 - a) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri Suchman, sedangkan pada kelas kontrol hanya menerapkan metode pembelajaran ceramah yang sudah biasa digunakan guru di sekolah.

- b) Setelah kegiatan belajar selesai, diberikan *posttest* untuk mengetahui keberhasilan belajar yang dicapai. *Posttest* dilakukan sebagai tes formatif yang sudah diberitahukan terlebih dahulu kepada siswa. *Posttest* ini dilakukan secara bersamaan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
 - c) Menyebarkan angket untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penerapan media eksperimen sederhana pada pembelajaran.
3. Tahap penyajian hasil penelitian
- Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, antara lain:
- a) Menganalisis data hasil observasi, *posttest* dan angket serta uji statistik.
 - b) Menyusun laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui keabsahan instrument data dianalisis secara deskriptif, berikut akan disajikan data analisis instrument.

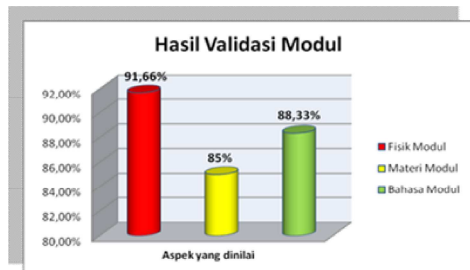
Validitas rencana pelaksanaan pembelajaran, rangkuman hasil validitas rencana pelaksanaan pembelajaran disajikan dalam gambar 2.



Gambar 2. Hasil Rating Validitas RPP

Berdasarkan analisis hasil validasi RPP diperoleh rata-rata validasi 8 (delapan) aspek tersebut dapat disimpulkan tingkat validitas RPP sebesar 94,12%, dan dinyatakan sangat layak digunakan.

Rangkuman hasil validitas modul disajikan dalam gambar 3.

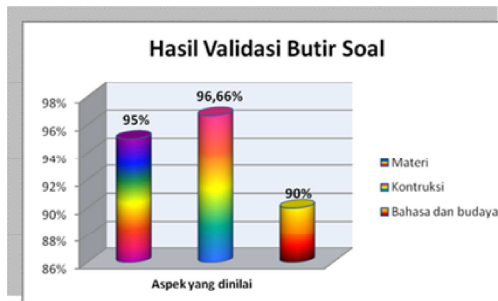


Gambar 3. Hasil Rating Validitas Modul

Berdasarkan analisis hasil validasi modul, diperoleh rata-rata hasil validasi pada aspek fisik 91,66%, aspek

materi 85% dan aspek bahasa 88,33%. Dari rata-rata validasi 3 (tiga) aspek tersebut dapat disimpulkan tingkat validitas modul sebesar 88,33%, dan dinyatakan sangat layak digunakan.

Rangkuman hasil validitas butir soal disajikan dalam gambar 4.



Gambar 4. Hasil Validitas Butir Soal

Berdasarkan analisis hasil validasi butir soal, diperoleh rata-rata hasil validasi pada aspek materi 95%, aspek konstruksi 96,66% dan aspek bahasa dan budaya 90%. Dari rata-rata validasi 3 (tiga) aspek tersebut dapat disimpulkan tingkat validitas butir soal sebesar 94%, dan dinyatakan sangat layak digunakan.

Rangkuman hasil angket respon siswa disajikan dalam gambar 5.



Gambar 5. Hasil Angket Respon Siswa

Dari hasil analisis perhitungan seluruh responden terlihat bahwa dari 32 siswa yang mengisi angket pada setiap penilaian menyatakan respon yang positif. Dapat dilihat bahwa rata-rata respon siswa sebesar 83,81 %, sehingga respon siswa terhadap Model Pembelajaran Inquiry Suchman dapat dikatakan positif dan menarik.

Analisis *posttest* di gunakan untuk menguji hipotesis yang dipilih dengan kriteria hipotesis adalah sebagai berikut

H_0 =hasil belajar siswa dengan Model Pembelajaran Inquiry Suchman tidak lebih baik dari menggunakan metode ceramah pada standar kompetensi memperbaiki cd player.

H_1 =hasil hasil belajar siswa dengan Model Pembelajaran Inquiry Suchman tidak lebih baik dari menggunakan

metode ceramah pada standar kompetensi memperbaiki cd player.

Sebelum analisis uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji syarat yaitu uji homogenitas dan normalitas untuk mengetahui apakah data layak di analisis menggunakan uji parametrik yaitu uji beda satu pihak yaitu pihak kanan atau uji-t satu pihak, pihak kanan.

Uji normalitas di gunakan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelas berdistribusi normal, analisis data hasil pengujian normalitas untuk *pretest* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas *Posttest*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		AV1	AV2
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77.5000	72.9375
	Std. Deviation	6.85801	7.58155
Most Extreme Differences	Absolute	.158	.110
	Positive	.086	.096
	Negative	-.158	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.896	.623
Asymp. Sig. (2-tailed)		.398	.832

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Terlihat pada tabel 1 hasil analisis data spss yang ditampilkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki hasil untuk kelompok eksperimen 0,398 dan kelompok kontrol 0,832 yang berarti lebih dari lebih dari 0,05 dan berarti data berdistribusi normal.

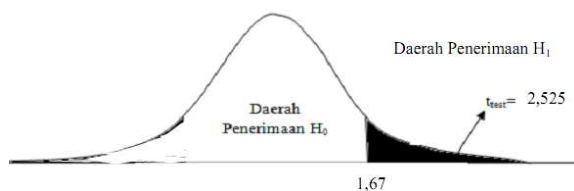
Adapun hasil analisis pengujian hipotesis di sajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
AV	Equal variances assumed	.427	.516	2.525	62	.014	4.5625	1.80721	.94994	3.17506
	Equal variances not assumed			2.525	61.387	.014	4.5625	1.80721	.94922	3.17578

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,516 > 0,05$ yang berarti data tersebut homogen atau sama

Selanjutnya melihat tingkat signifikansinya sebesar 5% dengan membandingkan ttest dan ttabel. Diketahui t_{test} sebesar 2,525 dan $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)} = t_{(1-0,05)} = t_{(0,95)}$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2 = 62$. Nilai t_{tabel} adalah 1,67. Maka nilai $t_{test} > \text{nilai } t_{tabel}$. Untuk distribusi daerah hipotesis disajikan pada gambar 7.



Gambar \6. Distribusi Uji-t

Dari Gambar 6 dapat dilihat bahwa t_{test} terdapat pada daerah tolak H_0 , sehingga prioritas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ttest menunjukkan nilai positif, maka ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran inquiry suchman dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode ceramah. Hal ini berarti model pembelajaran inquiry suchman lebih baik daripada pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada standar kompetensi memperbaiki cd-player.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di tarik simpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inquiry suchman lebih baik daripada hasil belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan menggunakan metode ceramah. Dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (XI AV1) sebesar 77,5 dan nilai rata-rata kelas kontrol (XI AV2) 72,9375. Dan diperoleh $t_{hitung} = 2,525 > t_{tabel} = 1,67$.
2. Respon siswa terhadap model pembelajaran inquiry suchman adalah positif (dengan hasil rating: 83,81%).

Saran

Berdasarkan simpulan, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Instrumen penelitian pembelajaran model pembelajaran *Inquiry Suchman* hendaknya di uji cobakan untuk standar kompetensi yang lain.
2. Karena pembelajaran model pembelajaran *Inquiry Suchman* dapat meningkatkan respon siswa dan hasil belajar siswa, sebaiknya pembelajaran ini di uji cobakan untuk mata diklat yang lain.
3. Pada penelitian ini masih banyak kekurangan, terutama terutama pada kompetensi dasar yang digunakan untuk itu diharapkan ada pihak lain yang meneruskan penelitian ini, dengan menambahkan semua kompetensi dasar yang ada pada standar kompetensi tersebut serta menambahkan soal yang masuk kriteria C5 dan C6. Agar diperoleh instrumen dan hasil penelitian yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arif & mustofa. (2011). Belajar dan Mengajar. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana, Sudjana (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana, Sudjana (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nur Alifah (2011) tentang *Penerapan Model Inquiry Terhadap Pemahaman Konsep Sains Fisika Kelas X SMA Negeri 2 Sreseh Sampang Madura Pada Pokok Bahasan Kalor*. Skripsi S-1 yang tidak di publikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nur, Muhammad. (2001a). *Teori Belajar*. Surabaya: Unipres-Unesa.
- Riduwan dan Sunarto. 2010. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2011. *Dasar-dasar statistika*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ridwan, dkk. (2009). Pengaruh Metode pembelajaran **inquiry suchman** terhadap penguasaan konsep fisika siswa kelas x sma negeri 1 tanjung beringin. Medan : jurnal universitas negeri medan
- Sinarul, Nisa' (2009) tentang *Penerapan Pendekatan Inquiry Suchman Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa yang Mengacu pada KTSP pada Materi Pokok Cahaya di SMPN 2 Pademawu Pamekasan*. Skripsi S-1 yang tidak di publikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sofan, dkk. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Araya
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Syaiful, dkk. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaodih, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja
- Tim. (2006). *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Unipres-Unesa.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta: Kencana Prenada Media group